

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Di era modern seperti saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Hal tersebut karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang di ikhtiarkan oleh para pendidik muslim melalui proses yang mengacu pada hasil produk yang berkepribadian Islam yaitu beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan, sehingga sanggup mengembangkan dirinya sebagai hamba Allah yang taat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 78.

<sup>3</sup>Ririn Nur Santi, *Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam*, *Jurnal Kependidikan*, Vol II No. 2, (November, 2014), 49.

Melalui pendidikan manusia dapat dibentuk sehingga mampu memberikan kontribusi bagi kehidupan bangsa.<sup>4</sup> Hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniah. Sebab itulah pendidikan agama yang merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan. Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Disamping itu pula seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga moral. Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan pluralistik telah memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi. Kenyataan modernisasi telah merambah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik.<sup>5</sup>

Perubahan tersebut bukan hanya pada bidang teknologi, tetapi yang lebih berbahaya adalah rusaknya moral/akhlak, etika dan perilaku manusia yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Adapun lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena di masa ini mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui.

---

<sup>4</sup>Megawati, *Efektifitas Peningkatan Kemampuan Profesional Guru SMK di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Kependidikan, VOL 13, No. 2, (2012), 118.

<sup>5</sup>Ahmadi dan Wahid, *Risalah Akhlak* (Solo: Era Intermedia, 2004), 78.

Gejala itu juga terjadi pada kalangan siswa yang mengalami kegelisahan terhadap modernisasi pada abad globalisasi serta kemajuan iptek. Mereka merasakan adanya ketidakseimbangan jika hanya mendapat pendidikan agama yang sangat dasar dan sedikit. Terlebih bagi siswa yang menempuh studi pada sekolah umum, sehingga memacu mereka untuk aktif di unit aktifitas kerohanian Islam baik di sekolah. Banyak forum-forum kajian yang diadakan di sekolah maupun di masjid sekolah, mulai dari yang bercorak eksklusif sampai yang moderatakan tetapi biasa dikatakan sangat kurang sekali jika mereka ingin punya moral yang baik.

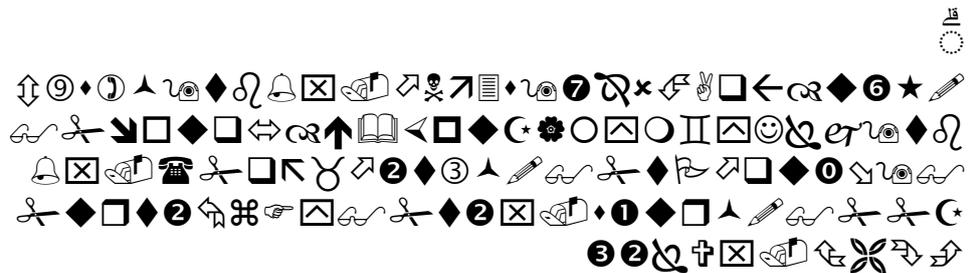
Moral remaja ini perlu di perhatikan, sebab akan menentukan nasib dan masa depan mereka serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia umumnya. Hal yang perlu digaris bawahi dibidang pendidikan sekolah, terjadinya penyimpangan-penyimpangan moral remaja tersebut tidak dapat hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pendidik sekolah. Guru matematika, guru bahasa, guru olahraga dan guru-guru lainnya mestinya turut bertanggung jawab dalam membentuk moral anak didik. Jika pendidikan moral hanya dibebankan pada guru pendidikan agama maka moral yang tumbuh hanya sebatas hafalan terhadap doktrin-doktrin agama. Pengetahuan tentang doktrin-doktrin agama tidak dapat menjamin tumbuhnya moral yang dapat diandalkan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1-2.

Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan Akidah Akhlak. Hampir semua orang mengakui betapa besarnya jasa gurudalam mencetak generasi bangsa yang mengharumkan negeri ini.

Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini, terlebih guru Akidah Akhlak. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan moral anak yang sebenarnya sudah pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad terhadap umatnya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat Al Ahzab ayat 21 :



Artinya : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Q.S Al Ahzab (33): 21.

Hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan tipologi dan perkembangan dunia modernisasi dan pendidikan seperti diuraikan, bahwa MA Da'watul Khoir Kertosono merupakan perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Ia mempunyai keunikan dan karakteristik tersendiri dibandingkan dengan madrasah lainnya seperti adanya pembinaan moral dari teladan yang telah diperlihatkan oleh para guru di MA Da'watul Khoir Kertosono seperti kebiasaan saling salaman ketika pagi hari disekolah dan pembiasaan karakter akhlak mulia. Selain itu perilaku keagamaan yang biasa diterapkan di MA Da'watul Khoir Kertosono seperti membaca shalawat nariyah sebelum masuk kelas, melakukan sholat dzuhur berjama'ah, sholat sunah dluha, shalat jum'at bagi siswa laki-laki, membaca Al-qur'an dan asmaul husna sebelum masuk jam pelajaran dan adanya kegiatan rutin khataman Al Qur'an.

Realita yang terjadi dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, memperoleh data bahwa terjadi beberapa masalah di MA Da'watul Khoir Kertosono. Keberagaman karakter siswa yang juga memicu terjadinya berbagai permasalahan moral mereka yang kurang baik karena pengaruh media dan pergaulan bebas yang berdampak moral siswa tersebut. Juga karena ada penyebab lain karena pengaruh lingkungan madrasah yang berada di pedesaan dan juga status madrasah yang masih swasta dan dalam tahap perkembangan kualitas atau mutu pendidikannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi di MA Da'watul Khoir Kertosono, 5 November 2019.

Hasil observasi tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pijakan atau kajian awal dalam penelitian ini. Walaupun sebagian besar tidak berbicara aspek-aspek pengelolaan sistem pendidikan yang mempunyai karakteristik dan berbasis akhlak siswa.

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Moral Siswa di MA Da’watul Khoir Kertosono”. Hasil dari penelitian sebelumnya, skripsi dengan judul “Pendidikan Moral menurut pandangan Al Ghazali dan Immanuel Kant dan relevansinya dengan masyarakat kini” menerangkan bahwa pembinaan moral dapat dilakukan dengan melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilingkungan sekolah. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan agama dikelas. Namun, siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan secara terus menerus.<sup>9</sup>

Hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan rujukan peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembinaan moral, dengan harapan dari hasil penelitian ini mampu mengungkap permasalahan pokok yang dihadapi MADa’watul Khoir Kertosonosehingga dengan segera bisa menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

---

<sup>9</sup>Sungadah Ngalwiyah, “*Pendidikan Moral Menurut Pandangan Al Ghazali dan Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Masyarakat Kini*”, Skripsi STAIN Kediri, Kediri, 2011, 2.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina moral siswa di MA Da'watul Khoir Kertosono?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina moral siswa di MA Da'watul Khoir Kertosono?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, dalam penelitian ini mempunyai tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina moral siswa di MA Da'watul Khoir Kertosono.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina moral siswa di MA Da'watul Khoir Kertosono.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya/ peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam pada

fokus yang lain untuk memperkaya dan mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya dibidang pembinaan moral siswa.

- b. Dalam rangka menambah khazanah pengembangan ilmupengetahuan.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina moral siswa.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan pemikiran bagi seluruh komponen madrasah dan stakeholder untuk berperan aktif dalam membina moral siswa, agar siswa memiliki moral yang sesuai dengan cita-cita agama Islam.
- b. Bagi peneliti bermanfaat dalam memahami secara luas dan mendasar tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina moral siswa.